

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker adalah suatu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Secara global, hampir 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker dan sekitar 70% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2017). Lebih lanjut, WHO menyatakan salah satu penyebab paling umum kematian akibat kanker adalah kanker payudara dengan 571.000 kematian pada tahun 2015.

Carcinoma mammae atau kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Penyakit ini disebabkan karena terjadinya pembelahan sel – sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor (kanker) (Katzung dkk, 2012). Apabila tumor ini tidak diambil, dikhawatirkan akan masuk dan menyebar ke dalam jaringan yang sehat dan kemungkinan sel – sel tersebut melepaskan diri serta menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara umumnya menyerang wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat menyerang kaum laki – laki, walaupun kemungkinannya 1 : 1000. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi etiologi kematian terbesar kaum wanita di dunia termasuk di Indonesia (Masriadi, 2016).

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan menjadi penyebab utama kematian terkait kanker pada perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan total 23% kasus kanker terdapat 14% kematian akibat payudara. Selain itu sekitar 1,15 juta pasien didiagnosis menderita kanker payudara invasif setiap tahunnya, dimana sekitar 40 juta perempuan meninggal setiap tahun karena kanker ini (Juvet, Thune, Elvasaas, Fors, & Lundgren, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan di mana lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan berada pada stadium yang lanjut, sehingga upaya pengobatan sulit dilakukan. Sedangkan Jawa Barat merupakan provinsi ketiga terbanyak untuk angka kejadian kanker payudara yaitu 6.701 orang dengan prevalensi 0,3% (Kemenkes RI, 2016).

Data Globocan menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk

(Globocan/IARC 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,79 per 1.000 penduduk, pengobatan kemoterapi di Indonesia yaitu 24,9% (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Di Jawa Barat, kejadian kanker cukup tinggi yaitu 1,5 per 1.000 penduduk, yang melakukan kemoterapi 35,8% (Riskesdas, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, yang berdampak pada lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya. Data dari National Cancer Institute (NCI) memperkirakan kasus kanker payudara terbaru tahun 2017 adalah 252.710 kasus atau sekitar 15% dari semua kasus kanker, dan perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara adalah 40.610 kasus atau sekitar 6,8% dari semua kasus kanker (NCI 2018).

kasus Kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan, dan hubungan antara keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, dan kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain (Juwita, 2018).

Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung dalam kategori buruk sebanyak 52,7% responden dan 47,3% memiliki kualitas hidup yang baik (Wakhid, Nurhikmah, & Rosalina, 2018).

Kualitas hidup penderita kanker disebabkan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah sakit, stadium kanker, lama dan jenis pengobatan, serta jenis kanker mengevaluasi kualitas hidup pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Sardjito Jogjakarta dengan hasil kualitas hidup dengan nilai kurang baik pasca kemoterapi. Salah satu perbaikan untuk peningkatan kualitas hidup pasien yang sedang menjalani kemoterapi adalah melalui pengobatan fisik diimbangi dengan pendekatan psikologis pasien.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan persentase kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Indonesia yang domain kesehatan fisik adalah sebanyak 52,1% untuk usia 25-30 tahun dan 25,5% untuk usia di atas 31-40 tahun. Wanita dengan psikologis dan kesehatan lingkungan pada usia 41-50 tahun dan diatas 55 tahun secara berturut-turut adalah sebanyak 71,9% dan 73,9% (RISKESDAS, 2018). Kemudian pada Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2023 menurut catatan petugas kesehatan (perawat), didapatkan data bahwa pada tahun 2022 sampai tahun 2023 jumlah data analisis yang tercatat di RS Ciremai Kota Cirebon terdapat 480 pasien menderita kanker payudara. Sedangkan pada awal

Januari-Juli 2023 tercatat 250 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari usia 25-59 tahun. Selain itu berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Juli 2023 dengan 2 responden di RS Ciremai Kota Cirebon, didapatkan hasil bahwa tingginya prevalensi kanker payudara disebabkan karena dimana masyarakat memiliki pola hidup yang tidak sehat seperti sering menghirup asap rokok dan pola makan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat), mengandung zat pengawet/ pewarna Haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun.

Oleh sebab itu, berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Ciremai Kota Cirebon. ( Data Sekunder,2023)

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RS Ciremai Kota Cirebon”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Ciremai Kota Cirebon

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

2. Untuk mengetahui Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RS Ciremai Kota Cirebon Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RS Ciremai Kota Cirebon Cirebon

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi Pendidikan Ilmu Keperawatan dan dapat digunakan sebagai wacana untuk bahan penelitian di bidang keperawatan paliatif yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Ciremai Kota Cirebon

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam kemoterapi dan kualitas hidup pasien kanker payudara

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan kajian program praktik klinik berbasis studi kasus nyata dilahan bagi mahasiswa

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi responden di RS Ciremai Kota Cirebon khususnya tentang cara pengobatan kanker payudara dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RS Ciremai Kota Cirebon

1. Ratih Kumala Dewi (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

**Metode Penelitian :** metode penelitian ini menggunakan studi cross-sectional.

**Hasil :** Hasil penelitian di dapatkan bahwa 27 Responden (100%) didapatkan bahwa Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas Pasien berumur 46 tahun (63%), Mayoritas bekerja (59,3%), Mayoritas Pendidikan lanjutan (74,1%), dan mayoritas status perkawinan dengan kawin (81,5%) pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dan Tabel 2 menunjukkan didapatkan hasil 70,4 % dengan kualitas hidup baik dan 81,5% dengan kepatuhan kemoterapi kategori patuh pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang

patuh menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang baik (81,8%), sedangkan pasien yang Tidak patuh dalam menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang buruk (80 %). Uji statistik diperoleh nilai P Value 0,017. Hal ini menunjukkan  $\alpha < 0,05$

**Persamaan :** Persamaan pada penelitian ini adalah mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sampel wanita yang menjalani kemoterapi sebagai alat instrumen

**Perbedaan :** Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, perbedaan pada variable terkait, jumlah responden.

2. Mahmuddin, Dhian Ririn Lestari, Ichsan Rizany (2019). Hubungan Lama Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Di RSUD Ulin Banjarmasin

**Metode Penelitian :** Metode penelitian cross sectional dan jumlah sampel sebanyak 47 orang dengan tehnik accidental sampling

**Hasil :** Hasil penelitian ini didapatkan data 25 orang (53,2%) mempunyai rentang umur 46 – 57 tahun, 32 orang (68,1%) merupakan ibu rumah tangga, 37 orang (78,7%) berada pada stadium 3, 17 orang (36,2%) pendidikan terakhirnya adalah SD/ sederajat, 26 orang (55,3%) mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 2. 454.000 serta responden yang menikah sebanyak 39 orang (83%). Hasil analisis didapatkan ada hubungan antara lama menjalani kemoterapi dengan kualitas

hidup penderita kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin (P Value=0,00<0,01) dengan arah hubungan positif yakni semakin lama menjalani kemoterapi semakin tinggi nilai kualitas hidup penderita kanker payudara

**Persamaan :** Persamaan pada penelitian ini adalah mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sampel wanita yang menjalani kemoterapi sebagai alat instrumen

**Perbedaan :** Perbedaan pada penelitian ini adalah jumlah responden penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian

3. Marwin. (2021). Hubungan Karakteristik Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP. Dr. Kariadi Semarang

**Metode Penelitian :** Sampel penelitian ini menggunakan *study cross sectional* dan jumlah sampel sebanyak 65 orang dan diambil menggunakan purposive sampling

**Hasil :** Hasil penelitian ini didapatkan 65 orang , kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang tidak menikah dengan skor 80,13 lebih baik dibandingkan dengan pasien kanker payudara yang telah menikah dengan skor 70,19. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa status pernikahan memiliki pengaruh yang bermakna (  $p < 0,05$  ) terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Jenis kemoterapi pasien yang mendapatkan terapi kombinasi dengan skor kualitas hidup 73,85

lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan terapi tunggal dengan skor 58,33 Hasil analisis statistik terdapat hubungan yang bermakna (  $p < 0,05$  )

**Persamaan** : Persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan sampel wanita yang menjalani kemoterapi

**Perbedaan** : Perbedaan pada penelitian ini adalah variable bebas, jumlah responden,

lokasi penelitian.